

Pancasila Dan Etika Profesi: Penerapan Nilai-Nilai Moral Dalam Kehidupan

Difia Elfara Alviolita¹, Norma Fitria²

Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia^{1,2}
difiafaraa36@gmail.com¹, normafitria@unhasy.ac.id²

Abstract

Education plays an important role in shaping the noble character of the Indonesian nation, which is known for its heroic spirit, nationalism, and also courage. However, the main challenge today is the moral crisis that is hitting various aspects of people's lives, including early childhood education. This crisis can be seen in the phenomenon of declining moral values, such as conflicts, juvenile delinquency, and rampant corruption. This research aims to identify the application of Pancasila values in the world of work and profession as a solution to overcome the moral crisis. Using the literature study method, this study examines the relevance of Pancasila as a source of ethics and morality, as well as the importance of these values in maintaining professional integrity. The results of the discussion show that Pancasila not only functions as the basis of the state, but also as an ethical guideline that can be applied in various professions. The values in Pancasila, such as the values of divinity, humanity, and justice, have the potential to shape the character of the younger generation with integrity. It can be concluded that this study emphasizes the importance of implementing Pancasila education from an early age to form individuals who are able to compete globally and overcome the dynamics of modern life. The implementation of Pancasila values in the world of work is also expected to increase the nation's morality and build a just and civilized society.

Keywords: Professional Ethics, Moral Values, Pancasila

Abstrak

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk akhlak mulia bangsa Indonesia, yang dikenal dengan semangat kepahlawanannya, nasionalisme, dan juga keberanian. Namun, tantangan utama saat ini adalah krisis moral yang melanda berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan usia dini. Krisis ini tampak dalam fenomena menurunnya nilai-nilai moral, seperti konflik, kenakalan remaja, dan korupsi yang marak terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia kerja dan profesi sebagai solusi untuk mengatasi krisis moral tersebut. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mengkaji relevansi Pancasila sebagai sumber etika dan moralitas, serta pentingnya nilai-nilai tersebut dalam menjaga integritas profesi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman etika yang dapat diterapkan dalam berbagai profesi. Nilai-nilai dalam Pancasila, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan, berpotensi membentuk karakter generasi muda yang berintegritas. Dapat disimpulkan penelitian ini menekankan pentingnya penerapan pendidikan Pancasila sejak dini untuk membentuk individu yang mampu bersaing secara global dan mengatasi dinamika kehidupan modern. Implementasi nilai-nilai Pancasila pada dunia kerja juga diharapkan dapat meningkatkan moralitas bangsa serta membangun masyarakat yang adil dan beradab.

Kata Kunci: Etika Profesi, Nilai-Nilai Moral, Pancasila



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah penting untuk membentuk karakter dan akhlak mulia masyarakat Indonesia. Secara historis, bangsa Indonesia dikenal dengan semangat kepahlawanan, nasionalisme, kerja keras, dan juga keberanian menghadapi tantangan. Namun, saat ini tantangan serius muncul, terutama terkait penurunan moral dan krisis kepribadian yang memengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan usia dini. Fenomena ini tercermin dalam berbagai bentuk masalah sosial, seperti meningkatnya konflik, pelecehan, kebohongan, kenakalan remaja, hingga praktik korupsi. Situasi ini mengindikasikan potensi kemunduran dan mengancam stabilitas bangsa. Krisis moral yang dialami oleh masyarakat Indonesia sendiri dapat terlihat dengan ditunjukkannya meningkatnya kekerasan, bentuk pelanggaran hukum, kebohongan publik, arogansi kekuasaan, korupsi kolektif, kolusi terselubung dalam profesionalisme, hingga nepotisme dan penyalahgunaan wewenang dalam berbagai institusi (Budiarto, 2020). Berbagai konflik, baik antar umat beragama, buruh dan pengusaha, maupun partai politik, serta perilaku-perilaku demonstrasi destruktif dan menguatnya etnosentrisme juga semakin memperburuk kondisi ini. Fenomena ini menggarisbawahi perlunya tindakan nyata untuk mengatasi kemunduran nilai moral yang kini melanda Indonesia.

Pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai positif sejak dini, khususnya melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila. Pancasila sebagai landasan etika dan moralitas bangsa harus diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini agar mereka tumbuh menjadi generasi yang bermoral, berkarakter positif, dan mampu bersaing di era globalisasi (Natalia & Saingo, 2023). Pendidikan karakter berdasarkan Pancasila merupakan solusi fundamental yang berperan sebagai fondasi bagi generasi muda untuk memiliki integritas dan kemampuan dalam menghadapi tantangan masa depan. Gagasan membangun bangsa yang berkarakter sebenarnya telah digagas, tepatnya sejak kemerdekaan Republik Indonesia diproklamasikan Presiden Soekarno pada 17 Agustus 1945. Presiden Soekarno yang menegaskan pentingnya pembangunan karakter sebagai bagian integral dari pembangunan nasional. Karakter bangsa yang kuat merupakan pilar utama bagi keberlanjutan dan eksistensi bangsa Indonesia

Pancasila pertama kali diutarakan oleh Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 dalam sidang BPUPKI. Sejak saat itu, Pancasila dianggap sebagai landasan ideologis yang sakral dan wajib ditaati oleh seluruh rakyat Indonesia. Namun, sebagian besar masyarakat



hanya melihat Pancasila sebagai dasar negara tanpa benar-benar memahami nilai dan manfaatnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penanaman nilai-nilai Pancasila harus diterapkan di berbagai bidang kehidupan, termasuk di dunia profesional dan pekerjaan (Fadilah, 2019). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di bidang karier, sangat penting untuk mampu dalam mencegah berbagai penyimpangan yang sering terjadi. Misalnya, kasus korupsi dan penyalahgunaan wewenang di bidang keahlian tertentu seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, memahami Pancasila bukan hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga perlu diwujudkan dalam tindakan nyata di setiap bidang kehidupan. Pancasila harus dijadikan pedoman dalam menjalani profesi dan sebagai landasan dalam bersikap (Widyatama, 2023). Dengan demikian, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila akan memberi manfaat nyata bagi individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan, membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih bermoral dan beradab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar etika dalam berbagai profesi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila dapat diaplikasikan dalam kehidupan profesional, serta mengevaluasi peran nilai-nilai tersebut dalam membangun etika profesi yang kuat. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul kesadaran tentang pentingnya mengamalkan Pancasila sebagai pedoman moral dalam menjalani profesinya masing-masing.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, yang memiliki peran krusial dalam membentuk dan mengarahkan karakter moral bangsa (Irawan dkk., 2023). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya menjadi fondasi bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman etis bagi individu dalam setiap aspek kehidupan, termasuk ke dalam profesi mereka. Nilai-nilai yang meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan juga keadilan menjadi landasan moral yang seharusnya menjadi pegangan bagi para profesional di berbagai bidang dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks ini, nilai ketuhanan mendorong individu untuk bertindak dengan integritas dan kejujuran. Kemanusiaan mengajak setiap profesional untuk memperlakukan orang lain dengan hormat dan empati,



serta menjunjung tinggi hak asasi manusia. Persatuan menegaskan pentingnya kolaborasi dan solidaritas di antara sesama profesional, sementara nilai kerakyatan mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada masyarakat. Akhirnya, keadilan harus menjadi prinsip dasar dalam setiap tindakan profesional, memastikan bahwa setiap individu mendapatkan perlakuan yang adil dan setara. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, diharapkan setiap profesi dapat berkontribusi pada pembangunan bangsa yang lebih baik dan bermartabat.

1. Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Moral Bangsa

Sebagai falsafah hidup bangsa, Pancasila yang mengandung nilai-nilai moral yang berfungsi untuk menjaga integritas bangsa Indonesia. Pancasila merupakan pedoman moral yang mencakup dimensi religius, humanis, nasionalis, demokratis, dan keadilan sosial, yang diharapkan menjadi panduan bagi seluruh warga negara dalam kehidupan sehari-hari (Tanamal, & Siagian, 2020). Implementasi nilai-nilai ini dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk etika profesi, penting untuk memastikan setiap individu dan profesi tetap berada dalam koridor yang beretika dan bermoral tinggi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila, setiap profesional diharapkan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran sosial. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap profesi yang dijalani. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis, di mana kolaborasi dan solidaritas antar profesional dapat berkembang dengan baik.

2. Etika Profesi sebagai Pengatur Perilaku Profesional

Etika profesi adalah seperangkat standar dan prinsip yang mengatur perilaku profesional dalam menjalankan tugasnya. Setiap profesi memiliki kode etik yang berbeda, tetapi secara umum kode etik ini menekankan pada tanggung jawab, integritas, kejujuran, dan rasa hormat kepada orang lain (Rahmaddani, 2023). Etika profesi tidak hanya mengatur bagaimana seorang profesional bertindak, tetapi juga membentuk persepsi publik terhadap suatu profesi, menjadikan penting bagi setiap profesional untuk menerapkan nilai-nilai moral agar tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat. Penerapan etika profesi yang kuat membantu menjaga reputasi dan kredibilitas suatu profesi dalam jangka panjang. Selain itu, etika profesi berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang kompleks, memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianut. Dengan demikian,



komitmen terhadap etika profesi bukan hanya kewajiban individu, tetapi juga tanggung jawab kolektif untuk meningkatkan kualitas masyarakat secara keseluruhan.

3. Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Etika Profesi

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam etika profesi bertujuan untuk mengarahkan profesionalisme agar selalu berada dalam koridor nilai-nilai yang positif, terutama konteks Indonesia. Pancasila sebagai pedoman etis dapat meningkatkan kesadaran profesional dalam menjalankan tugas mereka dengan integritas. Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam etika profesi akan menciptakan lingkungan kerja yang menjunjung tinggi moralitas, menghindari pelanggaran etika, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap profesi (Tardjono, 2021). Lebih jauh, penerapan Pancasila mendorong kolaborasi yang lebih baik di antara rekan kerja, memperkuat rasa kebersamaan dan saling menghormati di tempat kerja. Selain itu, dengan menjadikan Pancasila sebagai acuan, para profesional diharapkan berkontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat yang berkeadilan dan sejahtera. Terakhir, komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila dapat mengurangi praktik korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan dalam berbagai profesi, sehingga menciptakan tata kelola yang lebih baik.

4. Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Menjaga Integritas dan Profesionalisme

Dalam konteks globalisasi, persaingan antar-profesi semakin ketat. Profesionalisme yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila akan menghasilkan kualitas kerja yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam profesi dapat memperkuat kepercayaan diri dan kebanggaan sebagai bangsa yang memiliki landasan moral yang kuat. Hal ini juga akan mendorong setiap individu untuk berperilaku jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam profesi yang mereka jalani, sehingga integritas dan profesionalisme tetap terjaga. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang Pancasila akan memfasilitasi pengambilan keputusan yang etis di tengah tekanan dan tantangan yang dihadapi di lingkungan kerja. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila, setiap profesional dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam komunitas mereka (Malik dkk., 2024). Penerapan nilai-nilai ini juga dapat mengurangi praktik korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan, yang sering kali mengancam integritas profesi. Lebih jauh lagi, nilai-nilai Pancasila dapat mendorong kerja sama yang lebih baik antar profesi, memperkuat jaringan profesional yang saling mendukung. Pada akhirnya, komitmen terhadap Pancasila



dalam etika profesi tidak hanya akan menguntungkan individu, tetapi meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis (Alam, 2021).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau tinjauan pustaka sebagai metode utama dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan topik yang diteliti (Ridwan dkk., 2021). Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber dokumenter yang beragam, termasuk artikel akademis, buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan isu yang diteliti. Proses ini dimulai dengan identifikasi sumber informasi yang kredibel dan relevan, di mana peneliti melakukan pencarian yang sistematis melalui database akademis dan juga perpustakaan digital. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki kualitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah sumber-sumber terpilih, peneliti melakukan analisis kritis terhadap materi yang terkandung dalam setiap sumber. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi argumen, temuan, dan metodologi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada. Proses ini tidak hanya mencakup pemahaman isi, tetapi juga menilai dampak dan kontribusi masing-masing sumber terhadap topik yang diteliti. Dengan cara ini, peneliti dapat menyusun informasi yang diperoleh dalam bentuk yang terstruktur, sehingga menghasilkan tinjauan yang komprehensif. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran yang jelas mengenai tema yang diangkat, tetapi juga menyajikan rekomendasi yang berharga bagi penelitian selanjutnya dan pengembangan praktik profesional di bidang yang terkait.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era modern ini, beragam profesi menjadi pilihan menarik bagi generasi muda. Profesi-profesi tersebut tidak hanya menjadi tolok ukur bagi individu dalam mencapai impian, tetapi juga berperan sebagai standar moral dalam kehidupan sosial. Berbagai bidang, seperti medis, teknik, dan penegakan hukum, memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan masyarakat. Untuk menjalani profesi tersebut, individu perlu mempelajari ilmu dan etika yang sesuai. Dalam konteks penegakan hukum, pendidikan hukum yang berkualitas adalah suatu keharusan. Ilmu hukum yang mencakup berbagai



permasalahan yang berkaitan dengan hukum, termasuk UUD 1945, peraturan pemerintah, lembaga pemerintah, serta ideologi negara, yaitu Pancasila.

A. Ideologi Pancasila

Pancasila tidak hanya menjadi dasar falsafah bangsa Indonesia, tetapi juga berfungsi sebagai ideologi yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Ideologi Pancasila telah berkembang pesat sejak sebelum kemerdekaan Indonesia dan terus menjadi landasan bagi negara ini. Pancasila merupakan sintesis dari kearifan lokal dan ajaran universal yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan persatuan. Sebagai sumber hukum, Pancasila memberikan pedoman bagi setiap aspek kehidupan masyarakat, mulai dari hubungan antar warga negara hingga penegakan hukum oleh pemerintah.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, meskipun tidak memiliki sanksi hukum secara langsung, memiliki kekuatan untuk mengikat seluruh warga negara dalam upaya mencapai visi kehidupan yang berlandaskan Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, keadilan, dan kesejahteraan rakyat. Pancasila ini mendorong individu untuk menjalani kehidupan sesuai nilai-nilainya, yang mencakup etika dan moralitas dalam tindakan.

B. Definisi Pancasila

Etika berasal dari bahasa Yunani "*ethikos*," yang berarti "timbul dari kebiasaan." Dalam konteks ini, etika merupakan sistem nilai yang memandu perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun sosial. Etika ini berfungsi untuk menentukan apa yang dianggap baik dan buruk dalam tindakan manusia. Dalam masyarakat modern yang kompleks, etika menjadi pedoman penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan integritas individu.

a. Macam-macam Etika

1. Etika Normatif

Menetapkan norma-norma moral yang seharusnya diikuti oleh individu dalam berperilaku.

2. Etika Deskriptif

Mengamati dan menggambarkan perilaku manusia tanpa memberikan norma tertentu.



3. Mata Etika

Mengkaji sifat dasar istilah etika dan konsep moral, termasuk pertanyaan tentang asal usul prinsip-prinsip moral.

b. Manfaat Etika

1. Menghubungkan nilai-nilai dalam masyarakat.
2. Memisahkan antara yang baik dan buruk.
3. Mendorong sifat kritis individu.
4. Menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan.
5. Mematuhi aturan dan norma yang berlaku.

C. Etika Pancasila

Etika Pancasila berfungsi sebagai landasan moral dan budaya bagi masyarakat Indonesia. Dengan menghayati nilai-nilai Pancasila, bangsa Indonesia dapat membangun kehidupan yang adil, harmonis, dan bermartabat. Meskipun menghadapi tantangan dalam praktiknya, etika Pancasila relevan dalam membentuk karakter bangsa dan mewujudkan cita-cita nasional. Etika Pancasila adalah cabang filsafat yang menerjemahkan sila-sila Pancasila untuk mengatur tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa. Pola etika Pancasila tercermin dalam empat karakter utama:

a. Hikmah

Melakukan perbuatan yang didorong oleh kemauan untuk kebaikan, berdasarkan akal, perasaan, dan keyakinan.

b. Kesederhanaan

Membatasi diri agar tidak melampaui batas kenikmatan.

c. Ketegasan

Menghindari penderitaan dengan membatasi diri.

d. Keadilan

Memberikan hak kepada diri sendiri dan orang lain, serta kepada Tuhan.

D. Definisi Profesi

Profesi dapat diartikan sebagai janji untuk memenuhi kewajiban melaksanakan tugas khusus secara permanen. Profesi ini membutuhkan pelatihan dan penguasaan



pengetahuan, keahlian, keterampilan, serta etika yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Setiap profesi juga biasanya memiliki asosiasi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang mengatur praktiknya.

a. Ciri-ciri Profesi, antara lain:

1. Adanya pengetahuan khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.
2. Standar moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas.
3. Kepentingan klien di atas kepentingan pribadi.
4. Izin khusus untuk menjalankan profesi.
5. Anggota profesi terorganisasi dalam asosiasi profesional.

b. Syarat-syarat Menjadi Seorang Profesional, yang meliputi:

1. Kegiatan intelektual yang terlibat.
2. Penguasaan ilmu khusus.
3. Persiapan yang memadai.
4. Pelatihan berkelanjutan.
5. Karier yang stabil dan permanen.

E. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Bidang Profesi

Sebagai warga negara Indonesia, pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai profesi menjadi suatu keharusan. Pancasila sebagai falsafah hidup dan ideologi nasional tidak hanya dipahami sebagai norma abstrak, tetapi harus diterapkan dalam praktik sehari-hari. Sayangnya, banyak kasus di Indonesia yang menunjukkan rendahnya penghormatan terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti praktik penipuan oleh pedagang, pelanggaran medis oleh dokter, dan korupsi oleh pegawai negeri sipil. Penyimpangan ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila, yang meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, solidaritas, kemasyarakatan, dan keadilan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, individu dapat menjadi pribadi yang religius, adil, dan berguna bagi masyarakat.

Contoh Penerapan dalam Berbagai Profesi:

1. Implementasi Moral dan Etika dalam Profesi *Programmer*/Komputer

Dalam profesi pemrograman, Pancasila yang berfungsi sebagai landasan moral yang



membimbing *programmer* untuk menjaga etika profesional, transparansi, dan integritas. Menekankan pentingnya perubahan arah pengembangan industri teknologi yang sejalan nilai-nilai Pancasila. Penerapan nilai-nilai tersebut akan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan menghormati perbedaan, serta mempromosikan keberlanjutan dan keadilan di dalam profesi *programmer*.

2. Implementasi Moral dan Etika dalam Profesi Ilmu Hukum/Pengacara

Ilmu hukum mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan hukum dan ideologi negara. Mahasiswa ilmu hukum diharapkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik penegakan hukum, pengambilan keputusan, dan interaksi dengan masyarakat. Dengan menerapkan etika Pancasila, mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan sistem hukum yang adil dan bermartabat. Pengacara berperan penting dalam penegakan hukum dan perlindungan hak-hak individu. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam profesi ini mencakup: mewakili klien dengan jujur dan adil, serta berusaha untuk mendapatkan hasil yang adil dalam setiap kasus; mengedukasi masyarakat mengenai hak-hak hukum mereka dan memberi informasi yang diperlukan untuk memahami proses hukum; dan menjaga etika profesional dengan tidak membocorkan informasi rahasia klien, sesuai prinsip keadilan dan etika profesi.

3. Implementasi Moral dan Etika dalam Keguruan/Ilmu Pendidikan

Sebagai pendidik, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, guru harus: mengajarkan pentingnya nilai Ketuhanan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum; memastikan semua siswa merasa dihargai dan dihormati, terlepas dari latar belakang mereka, sesuai dengan sila kedua, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab; dan mengorganisir kegiatan bakti sosial untuk mengembangkan rasa kepedulian dan solidaritas terhadap sesama.

4. Implementasi Moral dan Etika dalam Humaniora/Sosial

Pekerja sosial berfokus pada kesejahteraan individu dan masyarakat. Penerapan nilai Pancasila dalam profesi ini antara lain: bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok, serta memperjuangkan hak-hak mereka, terutama bagi yang terpinggirkan; mendorong kerja sama antar individu dan kelompok dalam komunitas untuk mengatasi masalah sosial; memastikan bahwa semua individu mendapatkan akses yang sama terhadap layanan dan sumber daya yang dibutuhkan.



5. Implementasi Moral dan Etika dalam Kesehatan/Bidang Kedokteran

Dokter harus menjunjung tinggi etika profesi dan moralitas dalam praktik medis. Penerapan nilai Pancasila dalam profesi medis dilakukan dengan cara: menangani pasien dengan empati, tidak memandang sosial atau ekonomi, dan mengutamakan keselamatan pasien; menghindari praktik-praktik yang merugikan pasien, serta bersikap transparan dan jujur dalam komunikasi dengan pasien dan keluarga; berperan aktif dalam program-program kesehatan masyarakat dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesehatan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pancasila, sebagai dasar negara dan falsafah hidup bangsa Indonesia, memiliki peran yang sangat fundamental dalam berbagai profesi. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial merupakan pedoman yang harus diterapkan setiap profesional dalam menjalankan tugasnya. Penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter individu, tetapi juga mempengaruhi pengambilan keputusan dan praktik kerja sehari-hari. Dengan demikian, para profesional yang memahami dan menerapkan Pancasila secara konsisten akan mampu menjalankan tugasnya dengan adil, profesional, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Di sisi lain, etika profesional merupakan norma moral yang mengatur perilaku dan tanggung jawab dalam menjalankan profesi. Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam praktik etika profesional mencakup komitmen terhadap keadilan, persatuan, dan kemanusiaan. Hal ini menuntut setiap profesional untuk memastikan bahwa tindakan mereka selaras dengan nilai-nilai moral yang diusung Pancasila. Dengan demikian, etika profesional tidak hanya berfungsi sebagai panduan perilaku, tetapi juga sebagai cerminan dari kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan negara.

Diperlukan penguatan pendidikan Pancasila di institusi pendidikan, baik formal maupun non-formal, untuk menanamkan nilai sejak dini. Pembelajaran mengedepankan penerapan Pancasila dalam konteks profesi harus diperkenalkan agar calon profesional memahami pentingnya nilai-nilai. Institusi atau organisasi profesi sebaiknya mengadakan pelatihan etika profesional yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Hal ini akan membantu para profesional memahami dan menerapkan etika dalam pekerjaan mereka.



VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. I. A. (2021). Etika Profesi Akuntan dalam Perspektif Ideologi pancasila. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 93-97. <https://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika/article/view/2783>
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 50-56. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/6912>
- Fadilah, N. (2019). Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (DECA)*, 2(02), 66-78. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/DECA/article/view/1546>
- Irawan, A. D., Adibah, L. N., & Toniek, D. I. V. (2023). Pancasila sebagai ideologi yang khas dan identitas bangsa Indonesia. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 11-21. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/7191>
- Malik, A. N. R., Ferdila, J., Haqni, C. Z., Fadila, I. N., & Putri, A. P. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Kampus. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 278-291.
- Natalia, L., & Saingo, Y. A. (2023). Pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter dan moral di lembaga pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10). <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1044>
- Rahmaddani, I. (2023). Pengawasan Kode Etik Jaksa Oleh Komisi Kejaksaan Guna Terwujudnya Jaksa Yang Profesional Dan Berintegritas. *Journal Presumption of Law*, 5(1), 18-34. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jpl/article/view/4403>
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51. <https://www.academia.edu/download/89633233/427-49-1964-1-10-20210809.pdf>
- Tanamal, N. A., & Siagian, S. B. U. (2020). Pancasila sebagai landasan visional bagi spiritualitas kehidupan bangsa Indonesia dalam menangani intoleransi. *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(1), 35-48. <https://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/22>
- Tardjono, H. (2021). Urgensi Etika Profesi Hukum Sebagai Upaya Penegakan Hukum Yang Berkeadilan Di Indonesia. *Jurnal Kepastian Hukum Dan Keadilan*, 3(2), 51-64. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/KHDK/article/view/3462>
- Widyatama, P. R. (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 174-187. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>

